

Bagaimana Mahasiswa Menjadi Terlatih Menulis Artikel Ilmiah?

Wahyudin Darmalaksana

Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to examine the factors that contribute to students becoming skilled at writing scientific articles. This study used a qualitative approach using the Participatory Action Research method. The results and discussion indicate that enthusiasm is a key factor in students becoming skilled at writing scientific articles. When theorized, enthusiasm is understood not only from a psychological perspective, but also from a philosophical perspective as a principle, and even as a discipline from a management perspective. The conclusion of this study is that students will certainly be trained in article writing skills to the point of productive publication in scientific journals if enthusiasm is the primary factor. It is not merely a desire without being accompanied by training to improve skills. This study encourages student academics to practice writing scientific articles enthusiastically until they truly become skilled resources.

Keywords: Enthusiasm, Exercises, Scientific articles, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas faktor mahasiswa menjadi terlatih menulis artikel ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Participatory Action Research. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa antusias menjadi faktor utama mahasiswa menjadi terlatih menulis artikel ilmiah. Saat dilakukan teoretisasi, antusias tidak hanya dipahami dari sudut pandang psikologi, tetapi pandangan filosofis sebagai prinsip, bahkan sebagai kedisiplinan menurut sudut pandang manajemen. Simpulan penelitian ini adalah mahasiswa pasti terlatih keterampilan menulis artikel hingga produktif publikasi di jurnal ilmiah bila antusias yang menjadi faktor utama. Bukan sekedar keinginan tanpa dibarengi latihan peningkatan keterampilan. Penelitian ini mengajak akademisi mahasiswa untuk latihan menulis artikel ilmiah dengan antusias hingga benar-benar menjadi sumber daya yang terlatih.

Kata Kunci: Antusias, Artikel ilmiah, Latihan, Mahasiswa

Pendahuluan

Mahasiswa latihan menulis artikel ilmiah berdampak besar. Akan terbuka baginya peluang studi magister (S2). Pada saat S2 dipastikan dia produktif publikasi ilmiah. Terbuka pula jalan menjadi seorang ahli bidang spesifik melalui studi doktor (S3). Namun kesadaran menulis artikel ilmiah sebagai murni keterampilan masih dipahami terbatas (Vera, Fitriani, & Fikra, 2024). Paling tidak, perlu disadari keterampilan merupakan kebutuhan abad ini (Kennedy & Sundberg, 2025). Sebagai murni keterampilan, mahir menulis artikel ilmiah hanya datang dengan latihan (Vera et al., 2024). Tanpa latihan akan tetap amatir. Untuk menghadirkan dampak besar, terlatih menulis artikel ilmiah hingga produktif publikasi di jurnal ilmiah dipandang mendesak bagi mahasiswa.

Sejumlah riset telah membicarakan publikasi ilmiah mahasiswa. Sebuah riset menyatakan, hingga di semester dua umumnya mahasiswa belum memahami optimal menulis artikel ilmiah (Sitompul, Purba, Silalahi, Pangaribuan, & Soelistya, 2025). Karenanya, berbagai pelatihan diselenggarakan dengan melibatkan pemangku kepentingan (Agustin & Fithriyah, 2025). Pelatihan dimulai dengan menyiapkan modul (Pradana, Antony, & Ramadhan, 2025). Penerapan aplikasi referensi seperti Zotero dan Mendeley untuk kerapian sitasi dan daftar pustaka (Hasib & Nurhanifansyah, 2025). Termasuk bantuan Artificial Intelligence (AI) untuk tata bahasa, koherensi, dan kedalaman analisis (Ulimaz, Srisudarso, Maq, Djollong, & Khusnah, 2025). Meskipun diakui ada peningkatan (Suratni et al., 2025), bahkan dihasilkan karya yang layak dipublikasikan (Hasib & Nurhanifansyah, 2025), namun berbagai pelatihan masih diarahkan untuk membangkitkan minat dan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa (Pradana et al., 2025).

Penelitian ini tidak menegaskan teori utama sebagai objek formal, tetapi akan melakukan teoretisasi. Istilah teoretisasi dipahami sebagai upaya mengamati realitas atau fenomena untuk menemukan kaitannya dengan teori-teori yang ada atau bahkan dihasilkan pandangan baru (Edwards, 2025). Realitas publikasi ilmiah mahasiswa diamati untuk menemukan data-data bagi teoretisasi. Publikasi ilmiah tentunya diawali dengan latihan menulis artikel ilmiah, *submission*, hingga *accepted* dan terakhir *publish* (Agustin & Fithriyah, 2025; Hasib & Nurhanifansyah, 2025; Pradana et al., 2025; Sitompul et al., 2025; Suratni et al., 2025; Ulimaz et al., 2025; Vera et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini lebih dimaknai sebagai kerja induktif yang dibedakan dengan kerja deduktif (Wanji, Firmansyah, Gulo, Azzahra, & Mujiatun, 2025).

Kerja induktif penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu bagaimana mahasiswa menjadi terlatih menulis artikel ilmiah? Terkait dengan pertanyaan itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor utama mahasiswa menjadi terlatih menulis artikel ilmiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan. Peneliti mengamati fenomena aktivitas mahasiswa jenjang sarjana latihan menulis akademis, khususnya artikel ilmiah bagi sasaran publikasi di jurnal ilmiah. Di samping pengamatan juga keterlibatan penulis dalam proses pendampingan. Sehingga penelitian ini sejenis PAR, yaitu Participatory Action Research (Zandee & Coghlan, 2025). Pengamatan dan keterlibatan secara terfokus dilakukan sejak tahun 2023 sampai tahun 2025.

Hasil Penelitian

Sejauh pengamatan, peneliti menjumpai sejumlah mahasiswa yang benar-benar terlatih menulis artikel ilmiah. Latihan dimulai sejak jenjang sarjana (S1), bahkan mulai berlatih dari semester pertama. Berdasarkan profil Google Scholar, mahasiswa terlatih dipastikan memiliki pengalaman publikasi ilmiah dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Lulus S1 kemudian lanjut studi magister dan sebagian yang telah lulus S2 diteruskan studi jenjang doktor (S3). Di tahun 2025, mahasiswa terlatih ada yang berhasil lulus menjadi dosen Aparatur Negeri Sipil (ASN). Hasil pelacakan tampak publikasi ilmiah para mahasiswa terlatih bukan saja tembus jurnal terakreditasi Nasional indeks Sinta, melainkan ada yang tembus jurnal internasional bereputasi global indeks Scopus. Sumber daya ini berperan menjadi tutor menulis yang memberikan pendampingan di kegiatan *academic writing* sebagai tutor sebaya. Berdasarkan pengamatan, termasuk pengamatan di media sosial Instagram, penulis dapat membuktikan telah tersebarnya mahasiswa terlatih di dalam keterampilan menulis artikel ilmiah. Data ini bukan saja diperoleh melalui pengamatan, melainkan juga keterlibatan mencipta sumber daya mahasiswa terlatih dalam menulis artikel ilmiah (Vera et al., 2024) melalui pelatihan dan pendampingan secara khusus.

Pembahasan

Saat ini telah tercipta sumber daya mahasiswa terlatih dalam menulis artikel ilmiah. Faktor utama mengapa mahasiswa menjadi terlatih yaitu antusias. Hal ini paling tidak menurut pengalaman Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Vera et al., 2024). Juga pengalaman Kelas Menulis yang tersebar di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) se-Indonesia. Begitu pula pengalaman Writing Labs Humanities, Universitiet Leiden, Belanda. Labs membuka registrasi bagi mahasiswa yang antusias, lalu diberi pelatihan khusus *academic writing*. Mereka kemudian menjadi tutor menulis bagi teman-teman sebayanya. Tutor menulis tidak mengajarkan substansi isi karena mereka bukan ahli bidang keilmuan. Tutor menulis mengajarkan struktur menulis, bahkan lebih banyak memberi motivasi di antara teman sebaya agar tercipta suasana menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademis. Pola ini

dijumpai pula di berbagai Writing Center di kampus-kampus maju di dunia global. Tegaslah syarat utama menjadi mahasiswa terlatih menulis dan produktif publikasi ilmiah yaitu antusias.

Jika antusias maka segalanya yakin tuntas. Tentu patut bersyukur bila mahasiswa berkesempatan mengikuti pelatihan untuk mengetahui struktur dan ketentuan menulis. Saat ini banyak sekali informasi seputar pelatihan di berbagai kampus di tanah air (Agustin & Fithriyah, 2025; Hasib & Nurhanifansyah, 2025; Pradana et al., 2025; Sitompul et al., 2025; Suratni et al., 2025; Ulimaz et al., 2025). Akan tetapi, berlatih sendiri secara autodidak juga sangat memungkinkan, yakni dengan menerapkan modul (Pradana et al., 2025) yang banyak beredar. Sebab, berbagai pelatihan, pembinaan, dan pendampingan pada umumnya juga tidak tuntas (Agustin & Fithriyah, 2025; Hasib & Nurhanifansyah, 2025; Pradana et al., 2025; Sitompul et al., 2025; Suratni et al., 2025; Ulimaz et al., 2025) sampai mencipta mahasiswa terlatih menulis artikel ilmiah dan produktif publikasi di jurnal ilmiah. Seperti ditegaskan terdahulu, berbagai pelatihan masih diarahkan untuk membangkitkan minat dan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa (Pradana et al., 2025), meskipun diakui terdapat peningkatan (Suratni et al., 2025). Latihan autodidak bisa juga dengan mengunduh artikel yang telah terbit di jurnal. Dari situ dapat dipelajari struktur narasi menulis artikel ilmiah. Atau mencari teman yang sama-sama antusias latihan. Dengannya dapat dilakukan latihan bersama. Tegaslah bila antusias maka menulis artikel ilmiah pasti tuntas.

Ada sejumlah peserta pelatihan tidak tuntas menulis karena kurang antusias. Pada saat pelatihan boleh jadi terpacu motivasi tetapi ada banyak yang tidak tuntas menulis. Tentunya dibutuhkan tahapan panjang untuk berhasil (Vera et al., 2024). Mula-mula tuntas menulis, selanjutnya *submit* ke jurnal ilmiah. Beberapa mahasiswa pernah *submit* tetapi tidak memantau kemajuan. Padahal, pengirim status harus dipantau apakah artikel ditolak ataukah dilanjutkan ke *reviewer*. Apabila berlanjut maka selalu ada perintah revisi. Praktis, pengirim harus unggah ulang hasil perbaikan sampai dinyatakan artikel *accepted*. Memang aktivitas ini membutuhkan energi besar. Ditambah kesibukan lain seperti mengerjakan tugas-tugas mata kuliah. Apabila kurang antusias maka cenderung tidak berhasil. Sebaliknya, mahasiswa bisa berhasil sampai *publish* bila antusias.

Diakui mahasiswa terlatih menulis artikel ilmiah bila antusias. Antusias di sini bukan semata-mata dimaknai menurut konsep psikologi (Vogelaar, van Dijk, & van Dijk, 2025). Lebih dari itu, antusias perlu dimengerti secara filosofis (Bacalu, 2025). Artinya, antusias sebagai prinsip hidup yang tidak sekedar membangkitkan minat dan memperkuat rasa percaya diri (Pradana et al., 2025) pada saat mahasiswa latihan menulis artikel ilmiah. Pada gilirannya, antusias sebagai kedisiplinan hendaknya dikonseptualisasi menurut pandangan manajemen (Yang, 2025). Didasarkan hal ini maka antusiasme menjadi paradigma yang luas. Inilah yang dimaksud kerja melakukan teoretisasi dalam penelitian ini.

Simpulan

Mahasiswa bisa benar-benar terlatih menulis artikel ilmiah bila antusias. Antusias bukan semata-mata dipahami dalam konsep psikologi, melainkan prinsip yang bersifat filosofis, dan bahkan manajemen kedisiplinan. Diakui kemampuan menulis artikel ilmiah murni keterampilan, sehingga mesti latihan. Akan tetapi, latihan tidak akan tuntas tanpa dibarengi antusiasme sebagai faktor utama. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai studi awal yang membutuhkan studi lanjut dengan lebih terfokus. Penelitian ini mengajak akademisi mahasiswa untuk latihan menulis artikel ilmiah dengan antusias hingga benar-benar menjadi sumber daya terlatih. Akhirnya, mahasiswa pasti produktif publikasi ilmiah dengan dampak yang besar. Ini seruan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustin, Nurul, & Fithriyah, Ainul. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 235–246.
- Bacalu, Alexandra. (2025). Shaftesbury on imagination and enthusiasm in the practice of Stoic “inward exercise.” *Intellectual History Review*, 35(1), 87–104.
- Edwards, D. Brent. (2025). The global education policy field: theorization and problematization. In *The Global Education Policy Field* (pp. 1–22). Routledge.
- Hasib, Kholili, & Nurhanifansyah, Nurhanifansyah. (2025). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda’wah Bangil Pasuruan. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Kennedy, Teresa J., & Sundberg, Cheryl W. (2025). Twenty-First Century Skills. In *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (pp. 461–486). Springer.
- Pradana, Sendy Putra, Antony, Muhammad Khoiul, & Ramadhan, Ahmad Naharuddin. (2025). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 5(2), 62–69.
- Sitompul, Pandapotan, Purba, Betniar, Silalahi, Donalson, Pangaribuan, Jonner, & Soelistya, Djoko. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Melalui Pelatihan Penulisan Artikel yang Efektif. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 15–22.
- Suratni, Suratni, Tammubua, Milcha Handayani, Muhammad, Rivaldhy N., Sawir, Muhammad, Sokoy, Fredrik, Qomarrullah, Rif’iy, & Wulandari, Lestari. (2025). Pelatihan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Semester Akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 14–23.
- Ulimaz, Almira, Srisudarso, Mansyur, Maq, Mumu Muzayyin, Djollong, Andi

- Fitriani, & Khusnah, Wakhilah Dwi. (2025). Analisis Peran dan Manfaat Artificial Intelligences Deepseek Terhadap Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(2), 3739–3751.
- Vera, Susanti, Fitriani, Fitriani, & Fikra, Hidayatul. (2024). Sejarah Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Gunung Djati Conference Series*, 37, 42–57.
- Vogelaar, Rijn, van Dijk, Eric, & van Dijk, Wilco W. (2025). The internal structure of enthusiasm: a prototype analysis. *Motivation and Emotion*, 49(2), 183–196.
- Wanji, Marnis, Firmansyah, Muhammad, Gulo, Devira Restika Salsa Bila, Azzahra, Zaini Nurasa, & Mujiatun, Siti. (2025). Penerapan Metode Deduktif dan Induktif dalam Manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 239–250.
- Yang, Zhou. (2025). Organizational management from the perspective of public health: exploring the strategies to improve staff's work enthusiasm and efficiency. *Frontiers in Psychology*, 16, 1514984.
- Zandee, Danielle P., & Coghlan, David. (2025). Action research for impact in addressing the grand challenges. *Strategic Organization*, 23(1), 147–161.